

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK DI DESA TRI
TUNGGALJAYA KECAMATAN PENAWARTAMA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

DINA SEPTIANA

NPM:1941010077



Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK DI DESA TRI
TUNGGALJAYA KECAMATAN PENAWARTAMA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran
Islam

Oleh :

DINA SEPTIANA

NPM:1941010077

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I :Prof. Dr. H. Khomsarial Romli. M. Si

Pembimbing II :Dr. Fariza Makmun, S.Ag.M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Pentingnya judul ini diteliti karena dapat diharapkan berguna bagi guru bimbingan belajar, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika guru mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman strategi komunikasi. Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud judul Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang adalah cara berkomunikasi antara guru bimbingan belajar (*bimbel*) dengan anak di desa ini dalam meningkatkan prestasi akademik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak dan apa faktor pendukung guru dalam strategi komunikasi untuk meningkatkan semangat belajar anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi guru dan faktor pendukung guru dalam memberi semangat pada anak.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang diambil berdasarkan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan murid bimbingan belajar, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah jurnal, buku, hasil penelitian dan internet.

Hasil penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang. *Pull Strategy*, dimana proses komunikasi menekankan pada keberhasilan meraih khalayak sebanyak mungkin tujuan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengarahkan perilaku untuk meraih hasil yang maksimal. *Push Strategy*, yaitu proses komunikasi tidak hanya mengandalkan pada pemberian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan koordinasi dan partisipatif aktif antara murid dan guru. *Profile Strategy* yaitu proses komunikasi menekankan pada pengelolaan diri yang bertujuan untuk menjaga hubungan dengan guru dan murid. Faktor pendukung strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak terdapat dua faktor yang membuat anak dapat semangat belajar yaitu, Faktor Internal, semangat ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Faktor Eksternal, yaitu faktor semangat belajar yang bisa didapat dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Guru, Meningkatkan Semangat Belajar Anak

ABSTRACT

The importance of this title is researched because it can be expected to be useful for tutoring teachers. It is hoped that this research can be used as material for consideration when teaching teachers can adapt to a diversity of communication strategies. Communication Strategy is one way to organize the implementation of a communication proces, starting from planning, implementation to evaluation ti achieve a goal. What is meant by the title Communication Strategy for internal Tutoring Teachers Increasing Children's Enthusiasm for Learning in Tri Tunggal Jaya Village, Penawartama District, Tulang Bawang Regency is a way of communicating between tutoring techer (bimbel) with children in village improve academic achievement. Formulation of the problem in this research namely how the communication strategy for tutoring teachers is carried out increase children's enthusiasm for learning and what are the supporting factors for teachers communication strategy to increase children's enthusiasm for learning in Tri Tunggal Jaya Villag, Penawartama District, Tulang Bawang Regency Destination This Research is to find out teacher's communication strategis and factors supporting teachers in encouraging childern.

This research method is qualitative research with a field research model (Field Research) and this research is descriptive. Data collection is through observation, interviews, and documentation. To determine the sample in this research using Purposive Sampling techniques. Data taken based on primary data in this research are the results of interviews with tutoring teachers and students, while the secondary data sources used are journals, books, research results and internet.

The results of this research are the Communication Strategy of Tutoring Teachers in Increasing Childern's Enthusiasm for Learning in Tri Tunggal Jaya Village, Penawartama District, Tulang Bawang Regency. Pull Strategy, where the communication process emphasizes success in reaching as many audiences as possible. The aim is to increase awareness and direct behavior to achieve desired results. Maximum Push Strategy, namely the communication process does not only rely on providing information, but is also able to increase coordination and strong participation between students and teachers. Profile Strategy, namely the communication prosses, emphasizes internal management which aims to maintain relationships with teacehers and students. Supporting factors for thr canommunication strategy of tutoring teachers in increasing children's enthusiasm for learning. There are two factors that make children enthusiastic about learning, namely, internal factors. This enthusiasm is formed because of self-awareness of understanding how important it is to learn to develop both and the provisions for living life. External factors, namely the enthusiasm for learning that can be obtained form other people, or the surrounding environment which can affect the psychology of the person concerned.

Keywords: Teachers Communication Strategy, Increasing Children's Enthusiasm for Learning.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Septiana
NPM : 1941010077
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,



Dina Septiana
NPM. 1941010077



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Tetkol. H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang

Nama Dina Septiana

NPM 1941010077

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Dr. Fariza Maktun, S.Ag. M.Sos.
NIP. 197312091997032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., M. A.
NIP. 197303042000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratman Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWARTAMA KABUPATEN TULANG BAWANG" disusun oleh Dina Septiana, NPM. 1941010077, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Isla. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Jum at, 2 Februari 2024.

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji III : Dr. Fariza Maknun, S.Ag, M.Sos.I

(Handwritten signatures of the examiners)



Mengetahui,
Deban Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

(Handwritten signature of Abdul Syukur M. Ag)

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa 9)



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua Orangtua ku. Bapak Wagimin dan Ibu Bariyah yang sangat aku sayangi terimakasih atas segala jerih payah dan perjuangan dalam membesarkan saya hingga bisa menggapai sarjana saat ini.
2. Adik dan keluarga besarku, Deyga Rama Septian, Bapak Tugiman, Ibu Rumiwati, Bapak Sungkring, Ibu Ginem, Bapak Asrori, Ibu Katiyem, Alm.Ahmad Imam Syafi'i, Ambar Siswanto, yang sangat aku sayangi yang selalu memberikan aku do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat dan teman-temanku yaitu: Rina Yulianti Agustin, Mar'Atus Sholihah, Desti Eka Wulandari dan Eka Safitri.
4. Pemilik nama Khusnul Rohman, orang yang selalu menemani dan mejadi *support system* penulis selama proses pengerjaan skripsi. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan dan semangat. Selalu meyakinkan kalau saya bisa. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dina Septiana, lahir di Sidoharjo pada tanggal 25 September 2000. Peneliti merupakan putri sulung dari dua bersaudara buah hati pasangan Bapak Wagimin Dan Ibu Bariyah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Bhakti Pertiwi Tri Tunggal Jaya Tulang Bawang 2005-2007. Kemudian melanjutkan kejenjang sekolah dasar di SDN 01 Tri Tunggal Jaya Tulang Bawang 2007-2013. Kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Penawartama 2013-2016. Lalu melanjutkan kejenjang sekolah menengah kejurusan di SMK Negeri 1 Penawartama 2016-2019.

Pada tahun yang sama 2019 peneliti menjadi mahasiswa program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Tri Rejomulyo, Penawartama Kabupaten Tulang Bawang. Serta di PPL di RRI Bandar Lampung .

Bandar Lampung, Desember 2023

Dina Septiana
1941010077

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan ridho-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada sang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis meminta maaf akan keikhilafan penulis dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Hal ini karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya bantuan orang lain dan adanya bimbingan dari pihak yang berpartisipasi. Dengan hal itu penulis memberikan hormat dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag.M.A Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Ade Nur Istiani M.Ikom Selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan berbagai kritik dan

saran yang membangun kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag.M.Sos.I. Selaku Pembimbing II yang juga selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
7. Teman-teman senasip dan seperjuangan KPI kelas A Angkatan 2019 Dan Teman-teman KKN Desa Tri Rejomulyo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, terimakasih untuk segala Do'a, kebersamaan dan dukungan secara moral yang kalian lakukan.
8. Kepada sahabat terbaikku Khusnul Rohman yang selalu memberikan energi positif untuk saya sehingga tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Ibu Wiwik Handayani, S.Pd selaku guru bimbingan belajar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023
Penulis,

Dina Septiana
NPM. 1941010077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI, GURU BIMBINGAN BELAJAR	
A. Strategi Komunikasi	
1. Pengertian strategi komunikasi.....	18
2. Tahapan strategi komunikasi.....	21
3. Unsur strategi komunikasi.....	22
4. Fungsi strategi komunikasi.....	22
5. Tujuan strategi komunikasi.....	23
6. Macam-macam strategi komunikasi.....	24
B. Guru Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Guru Bimbingan Belajar.....	24
2. Tujuan Bimbingan Belajar.....	27
3. Fungsi Bimbingan Belajar.....	28
4. Asas-Asas Bimbingan Belajar.....	29
5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar.....	31
6. Faktor Meningkatkan Semangat Belajar.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN AKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Desa Tri Tunggal Jaya.....	34
2. Struktur Pemerintahan Desa Tri Tunggal Jaya.....	36
3. Kondisi Geografis Desa Tri Tunggal Jaya.....	36
4. Kondisi Demografis Desa Tri Tunggal Jaya.....	37
B. Data Anak Dan Guru Di Desa Tri Tunggal Jaya	

1. Data Usia Anak Bimbingan Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya	40
2. Data Anak Bimbingan Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya	41
3. Data Guru Bimbingan Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya.....	41
4. Jadwal Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya.....	42
C. Gambaran Singkat Rumah Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Pewartama Kabupaten Tulang Bawang	
1. Gambaran Singkat Rumah Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya	42
2. Visi dan Misi Rumah Belajar Di Desa Tri Tunggal Jaya	44
D. Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya	44
E. Faktor Pendukung Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya	48
 BAB IV ANALISIS ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK DI DESA TRI TUNGGAL JAYA	
A. Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang	58
B. Faktor Pendukung Strategi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
 DAFTAR RUIJUKAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1 Data monografi desa Tri Tunggal Jaya.....	38
3.2 Data usia anak bimbingan belajar	40
3.3 Data anak bimbingan belajar	41
3.4 Data guru bimbingan belajar	41
3.5 Jadwal kegiatan bimbingan belajar	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Sk Judul
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Hasil Turnitin
- Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka di pandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang”**

Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran. Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik untuk semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹ Strategi Komunikasi yang penulis maksud ialah srategi berkomunikasi antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan meningkatkan semangat belajar anak.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).² Guru yang penulils maksud ialah seorang guru bimbingan belajar yang menjadi pendamping dalam kegiatan belajar tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah untuk meningkatkan

¹ Onong Effendy Uch Jannah, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 30

² Naim N., *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011),

semangat belajar anak yang ada di Desa Tri Tunggal Jaya. Guru bimbingan belajar bisa membantu anak muridnya.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan. Sebagian besar waktu dan perhatian orang mudah tercurahkan pada kepentingan belajar di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar berarti sekali bagi anak murid, seandainya itu bukan masalah baginya, paling tidak keluarganya akan merasa prihatin, seperti banyak kehidupan yang lain, belajar di sekolah saat ini juga semain kompleks, baik hal jenis-jenis dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari.³Bimbingan belajar yang penulis maksud ialah cara belajar tambahan untuk mengatasi kesulitan yang timbul kepada anak di suatu institute pendidikan.

Guru bimbingan belajar yang peneliti maksud ialah seorang guru yang menjadi pendamping dalam kegiatan belajar tambahan untuk mengatasi kesulitan yang timbul kepada anak. Guru bimbingan belajar juga membantu anak muridnya belajar secara efisien dan efektif, dapat membantu anak murid memahami materi pembelajaran yang belum di mengerti saat pembelajaran disekolah.

Meningkatkan semangat belajar anak sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya semangat mendorong murid meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar. Semangat merupakan syarat mutla dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Untuk meningkatkan semangat tersebut, maka dalam belajar harus memilih metode yang tepat.⁴

Meningkatkan semangat belajar anak yang penulis maksud ialah

³ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipto, 2000), 40

⁴ Zamrat Desi Roffinah, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific," *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 4.1 (2020), 811–20

usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tertentu bergerak untuk melaksanakan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk meningkatkan semangat belajar anak dapat memberi hadiah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pujian, memberi motivasi.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud judul Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi antara guru bimbingan belajar (*bimbel*) dengan anak murid didesa ini dalam meningkatkan prestasi akademik.

B. Latar Belakang Masalah

Stratei komunikasi menurut istilahnya bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai perhitungan mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan. Pada hakikatnya bahwa strategi adalah merencanakan dan manajemen dalam mencapai suatu tujuan. Namun dalam mencapai tujuan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan kebagaimanaan taktik operasionalnya.

5

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam melakukan interaksi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶ Setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali, seseorang dengan berkebutuhan khusus pun dapat melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa verbal dan non verbal. Komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2009).

⁶ Noffrian, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), 20

pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila proses itu berjalan dengan baik. Komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara lingkungan, bermain, mencari hiburan dan membantu orang lain. Komunikasi yang sering digunakan dalam sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja dan kapan pun komunikasi tersebut diperlukan. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Begitu pentingnya komunikasi itu bagi manusia, dan tanpa komunikasi manusia tidak dapat bertahan hidup. Saat manusia lapar dia akan menunjukkan rasa laparnya kepada manusia lainnya, melalui kata atau simbol yang merupakan bagian dari komunikasi.

Salah satu bidang ilmu belakangan bersentuhan dengan ilmu komunikasi adalah ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan berharap agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi yang konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tempat bimbingan sangat dibutuhkan komunikasi yang saling melengkapi di antara guru, murid dan juga orang tua murid. Yang kesemuanya ini harus saling berkomunikasi agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan atau tujuan pendidikan khususnya bagi murid-murid di tempat bimbingan.

Dari keterangan di atas diharapkan bahwa komunikasi yang terjadi di sekolah dapat membantu siswa lebih baik lagi dalam berkomunikasi secara langsung maupun membantu kepribadian mereka. Komunikasi yang terjadi di wilayah sekolah yaitu kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid. Karena saat guru mengajar akan terjadi perpindahan informasi ke murid dan murid akan mempersepsikan menurut mereka masing-masing.

Guru bimbingan belajar yang ada di Desa Tri Tunggal Jaya yaitu Ibu Wiwik Handayani, S.Pd. kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada hari senin-rabu untuk kelompok 1 yaitu anak murid yang berasal dari kelas 3

⁷ Umi M, *Modul Guru Pembelajaran PLB Tunanetra Kelompok Kompetensi* (Bandung: PP TK Dan PLB Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016), 40

yang terdiri dari 7 orang dan hari kamis, jum'at dan minggu untuk kelompok 2 yang berasal dari kelas 5 yang terdiri dari 8 orang. Waktu belajar mengajar dalam setiap pertemuan rata-rata sama yaitu dari jam 13.30-15.30 WIB.

Hubungan guru dan murid dianggap penting karena mempengaruhi minat murid dalam belajar. Kemampuan guru dinilai bukan hanya dari banyaknya murid yang pernah dididik tetapi dari bagaimana guru menghasilkan murid yang berbakat. Guru tidak hanya menyelesaikan secara teknis tugasnya tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk kemajuan dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang terjadi ditempat bimbel pada dasarnya terjadi antara guru dengan murid, sehingga keduanya terjadi interaksi yang menunjang. Terjadinya komunikasi ini menimbulkan interaksi antara guru dengan murid. Kualitas hubungan antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi guru dalam mengajar dan murid dalam belajar, sehingga kualitas hubungan antara guru dengan murid dapat menentukan juga kedekatan antara guru dengan murid.

Komunikasi guru dengan murid dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan murid dapat merubah suasana yang terjadi dalam kelas, pendidikan memberikan stimulasi agar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Berlangsungnya komunikasi antara guru dengan murid ini sekaligus mempererat tali silaturahmi atau menjaga hubungan baik antara satu individu dengan individu lainnya.⁸

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk harus pintar dan cerdas secara akademis namun juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif sehingga pesan atau ilmu yang akan diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para murid.

Melihat uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan

⁸ Onong Effendy Uch Jannah, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006), 28

Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang. Dalam penelitian ini guru bimbingan yang dimaksud yaitu Ibu Wiwik Handayani, S.Pd. Strategi komunikasi guru dengan murid dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan murid dapat merubah suasana yang terjadi dalam kelas, pendidikan memberikan stimulasi agar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, dan supaya pembahasan masalah tetap fokus, maka perlu lah kiranya peneliti membahas ruang lingkupnya sehingga tidak melebar dan meluas kedalam hal-hal yang terlalu menyimpang, apalagi tidak ada kaitannya dengan pembahasan ini. Maka fokus dari penelitian ini adalah mengenai “Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang”. Sedangkan sub fokus dari penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah Guru Bimbinga Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang?
2. Apa faktor pendukung guru dalam strategi komunikasi untuk meningkatkan semangat belajar anak di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah
 - a) Untuk mengetahui strategi komunikasi guru dan bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang.

- b) Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam proses komunikasi kepada anak di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat di harapkan berguna bagi guru bimbingan belajar, penelitian ini di harapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan ketika guru mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman strategi komunikasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dan manfaat dari penulis skripsi ini diantaranya dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan di harapkan dapat di jadikan kajian serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Untuk memperkaya atau menambah wawasan dan khazanah keilmuan penulis dan pembaca tentang Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini di terapkan dapat di gunakan sebagai bahan pengembangan serta kajian bagi penelitian yang memiliki tema yang serupa.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat di aplikasi kan dalam kegiatan melakukan strategi komunikasi guru bimbingan belajar di Desa Tri Tunggal Jaya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti

kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Lului Khoirunnisa.2020. Skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dan Murid Tunanetra. Berdasarkan hukum komunikasi efektif yakni REACH (Respect, Emphaty, Audible, Clarity, Humble) maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru di YKAB Solo sudah mampu melakukan komunikasi pembelajaran secara efektif di dalam kelas. Dan pola komunikasi pembelajaran yang terbentuk antara guru dan murid-murid tunanetra di YKAB Solo berdasarkan macam pola komunikasi menurut Djamarah adalah pola komunikasi primer, sekunder, dan sirkular dimana komunikasi secara verbal atau secara langsung masih menjadi cara komunikasi yang paling utama.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru dan murid tunanetra sudah mampu melakukan komunikasi secara efektif di dalam kelas.⁹

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian tentang strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti komunikasi pembelajaran antara guru dan murid.

2. Naima 2020. meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI Pada SMP Negeri 4 Palopo“. Masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo. Mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Palopo. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo yaitu menjelaskan manfaat atau tujuan pembelajaran yang

⁹ Lului Khoirunnisa, *Pola Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Murid* (Solo, 2020), 55

dilakukan pemberian motivasi penggunaan metode atau media pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar anak murid terhadap mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian tentang strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan semangat belajar pada anak murid dan untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan minat semangat belajar murid.¹⁰

3. Nur Annisa Sobrina 2021. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Di SMA 14 Makassar”. Pola komunikasi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran SMA 14 Makassar dimana di awal pembelajaran memberikan penjelasan kepada siswa terkait teori dengan komunikasi yang formal, komunikasi informal, dan juga komunikasi secara khusus, kemudian memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan siswa untuk bertanya agar terjadinya umpan balik antara guru dan siswa, dan juga komunikasi di SMA 14 Makassar bukan hanya terjadi di dalam ruangan belajar akan tetapi juga berakumulasi di luar ruangan belajar agar menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa.¹¹

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah pola komunikasi yang di khususkan pada guru dan murid sekolah menengah atas pada proses pembelajaran bukan hanya terjadi di dalam ruangan belajar akan tetapi juga berlaku di luar ruangan belajar agar menambah nilai karakter yang baik kepada siswa, sedangkan penelitian tentang strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak mulai dari usia 9-12 tahun. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang komunikasi guru dan murid.

4. Widya Agustin Ningrum. 2020. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2007), 11

¹¹ Noffrian, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, 28

Orang Tua Dan Wali Kelas Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini yaitu pola komunikasi orang tua dan wali kelas berjalan efektif ditambah lagi dengan adanya kegiatan paguyupan. Program paguyupan di bentuk untuk mempermudah orangtua dan guru dalam bertukar informasi tentang peserta didik. Selain paguyupan pola komunikasi yang digunakan orang tua dan guru wali kelas dengan pembuatan grup whatsapp dan juga buku kontrol siswa.

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan wali kelas untuk membangkitkan motivasi belajar murid, sedangkan penelitian tentang strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak. Persamaannya adalah sama-sama membahas untuk meningkatkan semangat belajar anak.

5. Syamsul Bahri Ahafid 2018. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian Studi di SBL Tunas Harapan Balai Kembang Luwu Timur. Hasil penelitian ini yaitu pola komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh guru dan siswa berkebutuhan khusus pada SBL Tunas Harapan Bangsa Baai Kembang Luwu Timur yaitu, pola demonstrasi, pola tanya jawab, dan pola pemecahan masalah. Selain pola komunikasi nonverbal serta variasi bejalar juga turut andil dalam pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa. Sementara untuk menumbuhkan kemandirian siswa menerapkan cara-cara seperti, melakukan percakapan antara guru dan siswa. Tanya jawab, kegiatan membaca serta membangun kemandirian dengan kegiatan ekstakulikuler.

Letak perbedaan pada penelitian ini adalah pola komunikasi guru dan siswa yang berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti tentang strategi komunikasi guru bimbingan belajar dalam meningkatkna semangat belajar anak. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang komunikasi guru dan murid.

H. Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian agar lebih sistematis, terarah dan

sampai tujuan yang di inginkan, penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang memiliki beberapa karakteristik yaitu berlangsung dalam latar belakang ilmiah, peneliti yaitu instrumen atau alat pengumpul data yang utama, dan analisisnya dilakukan secara induktif.¹²

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹³ Dengan penelitian ini akan mendeskripsikan penelitian berkaitan dengan bagaimana Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh terdiri dari 2 sumber data (primer dan sekunder).

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Nur Indrianton dan Bambang Supono data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari

¹² Lexy J Moeleong MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung), 134

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi rsearch 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1986), 80

sumber asli tidak melalui perantara. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, perkelompok, atau organisasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini terdapat satu orang guru dan 15 murid. Adapun informan dalam penelitian ini atau orang yang akan diwawancarai yaitu guru bimbingan belajar. Penentuan jumlah informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan belajar sebagai responden dari satu guru bimbingan belajar
- b. Anak bimbingan belajar
 - 1) Telah mengikuti bimbingan belajar minimal 1 tahun
 - 2) Usia 9-12 tahun
 - 3) Mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan baik

Jadi berdasarkan dari kriteria diatas yang akan diteliti yaitu satu lima orang murid.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari peneliti sendiri, data yang akan didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi yang telah di olah terlebih dahulu. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, hasil penelitian, internet, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri

mengumpulkan data yang melalui wawancara dan dokumentasi, dan lebih rinci teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.

Tujuan dari dilakukan wawancara adalah menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat serta ide. Disini peneliti melakukan wawancara kepada ibu Wiwik Handayani, S.Pd. selaku guru bimbingan belajar yang berumur 43 tahun, beliau juga menjadi seorang guru di SDN 01 dan 5 anak murid yang mengikuti kegiatan bimbel di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang. Data yang akan dicari yaitu strategi komunikasi, faktor pendukung guru dalam proses komunikasi kepada anak murid bimbingan belajar.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu yang menjadi unsur penting karena data dari penelitian karena selain didapat dari wawancara dan metode pengumpulan data lainnya, data ini dikumpulkan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi subjek penelitian.¹⁵

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki beberapa ciri spesifik di bandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain

¹⁴ MA, *Metodologi penelitian kualitatif*, 135

¹⁵ Ibid, 211

seperti wawancara dan kuisioner. Jika dalam melakukan wawancara dan kuisioner peneliti akan selalu berkomunikasi dengan orang, maka dalam observasi peneliti tidak terbatas dengan pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lain.

Obsevasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapat informasi-informasi yang di butuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Karena, peneliti tidak ikut dalam kegiatan mengajar. Untuk mencari data strategi komunikasi, faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses komunikasi kepada anak murid yaitu satu orang guru dan lima orang anak yang akan di observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen atau data ini digunakan sebagai data tambahan dan pendukung. Dokumentasi bisa diambil dari data internet, data desa, foto, buka dan jurnal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Analisis data ini sangat berguna untuk mennetukan mau di bawa kemana penelitian ini berlanjut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kec.Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang.

Analisis ini lebih berfokus pada proses mencari dan menyusun secara

¹⁶ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya* (Jakarta: r Ghalia Indonesia, 2002), 11

sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan wawancara, dan bahan-bahan lain. Hal tersebut bertujuan agar data mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interatif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Tahap Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan.

Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menelaah secara keseluruhan data yang di himpun Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya, Kec. Penawartama, Kab. Tulang Bawang.

b. Tahap Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, mendisplay data yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan Huberman, menyatakan dalam penyajian data penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif. Dalam tahap ini, peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat di ketahui dengan mudah.

c. Tahap Verifikasi Data Atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan mencari data

pendukung atau menolak kesimpulan.¹⁷ Pada tahap ini, peneliti melakukan pengajian tentang kesimpulan yang telah di ambil dengan data perbandingann teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat di percaya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis penulisnya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ke dua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori dari pustaka kapenelitian kualitatif ini keberadaan baik yang di rujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelesaian dan berakhir pada konstruksi teori baru yang di kemukakan oleh penulis. Seperti Bab ini berisi tentang pengertian strategi komunikasi, pengertian guru bimbingan beajarm meningkatkan semangat beajar.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini terdapat apa saja yang akan diteliti seperti lokasi dan objek penelitian. Sebagai gambaran umum seperti sejarah singkatnya dan penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan di lapangan yang di dukung dengan data-data yang di temukan di lapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian

¹⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya* (Jakarta: r Ghalia Indonesia, 2002), 219

sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang di ajukan.

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini membahas tentang gambaran umum

BAB V Penutup

Bab ini berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis-praktis.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI, GURU BIMBINGAN BELAJAR

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.¹ Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Dengan demikian, strategi komunikasi memiliki fungsi ganda baik secara makro maupun mikro, yaitu sebagai berikut:²

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudian dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh dan jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Namun menurut Liliweri ada beberapa tujuan dari strategi komunikasi tersebut, yaitu sebagai berikut:³

- a. Memberi tahu (*Announcing*)
Announcing adalah pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi

¹ Asmariva Zaili Rusli, *Strategi Komunikasi Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus* (Jakarta: Harapan Tua, 2017), 3

² Rusli, 10

³ Alo Lili Weru, *Strategi Komunikasi* (Bandung), 248

yang demikian penting.

b. Memotivasi (*Motivating*)

Terhadap penyebaran informasi, kita dapat mengusahakan agar informasi yang disebarkan harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat.

c. Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi yang berikut adalah *educating*. Setiap informasi harus disampaikan dalam kemasan *educating* atau yang bersifat mendidik.

d. Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Di usahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan actual, sehingga mendapatkan konsumen . apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan.

e. Mendukung pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

Menurut Anwar Arifin, perumusan strategi komunikasi terbagi atas beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:⁴

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak perlu dilakukan guna memaksimalkan strategi agar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan agar mampu menjadi tolak ukur guna menentukan strategi apa yang akan digunakan. Khalayak merupakan komunikan yang akan menerima pesan dan menjadi fokus dalam program komunikasi, sehingga mengenal khalayak menjadi sangat penting.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenali khalayak, komunikator perlu untuk menyusun

⁴ veni Fitra Melisa, "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Dan Kebudayaan Indra Giri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop," *fisip*, 5.1 (2018), 5

pesan apa yang akan disampaikan dan disebarkan kepada komunikan dalam hal ini adalah khalayak. Pesan perlu disesuaikan dengan latar belakang khalayak, baik secara ekonomi, pendidikan, sosial budaya atau pun agama.

c. Menetapkan Metode yang Dipakai

Setelah pesan disusun sesuai dengan khalayak, maka metode penyebaran pesan kepada khalayak juga perlu dikaji. Dalam konteks komunikasi metode ini terkait dengan jenis komunikasi yang akan dipakai.

d. Seleksidan Penggunaan Media

Seleksi dan penggunaan media menjadi penentu sampainya pesan kepada target komunikan. Penggunaan media sangat disesuaikan dengan karakteristik khalayak, jenis pesan dan metode komunikasi yang diterapkan, apakah menggunakan media cetak atau surat kabar, radio ataupun televisi dan media online.

Harold D Laswell, seorang ahli politik di amerika serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi. Ungkapan tersebut merupakan formula dalam menentukan *scientific study* dari suatu proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: who (siapa), say what (apa yang dikatakan), in which channel (melalui saluran apa), to whom (kepada siapa), dan with what effect (dengan efek apa). Dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur dalam proses komunikasi, yaitu.⁵

- a. Who (siapa) : komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasimassa, bisa perorangan ataumewakili suatu lembaga, organisasi, ataupun instansi.
- b. Say What (apa yang dikatakan) : pertanyaan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap,yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.

⁵ Ardianto Elfinaro, Komala Lukiati, dan Karlinah Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatana Media, 2010), 29

- c. In which Channel (melalui saluran apa) : media komunikasi atau media yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
- d. To Whom (kepada siapa) : komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan. Dalam hal ini diperlukan analisis khalayak (audience analysis).
- e. With what Effect (dengan efek apa) : hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang ditujukan berkaitan dengan efek ini diperlukan analisis efek. Jadi pada dasarnya, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

2. Tahapan Strategi Komunikasi

Dalam teori strategic milik David mengemukakan tiga tahapan strategi komunikasi diantaranya.⁶

a. Perencanaan strategi komunikasi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk didalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal. Menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

b. Implementasi strategi komunikasi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya melaksanakan strategi yang diterapkan tersebut.

c. Evaluasi strategi komunikasi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahapan ini keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan.

⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Amrico, 1984), 59

3. Unsur Strategi Komunikasi

Unsur strategi komunikasi pada umumnya ialah unsur dari komunikasi yang terbagi menjadi lima unsur, yaitu:⁷

a. Komunikator

Merupakan salah satu orang yang menyampaikan pesan atau gagasan dalam komunikasi. Komunikator yaitu melibatkan individu atau kelompok, pada halnya sumber juga melibatkan banyak individu yang disebut kelompok

b. Penerima

Penerima merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator biasanya melalui perantara atau tanpa perantara. Penerima adalah salah satu elemen penting didalam proses komunikasi.

c. Pesan

Pesan merupakan produk fisik yang berasal dari sumber. Dalam proses komunikasi atau penyampaian berupa kata-kata disebut pesan. Dalam proses saat menulis berupa tulisan disebut pesan. Pesan dari komunikasi berupa ide, gagasan serta nilai yang telah disampaikan oleh komunikator.

d. Saluran atau Media

Saluran atau media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

e. Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudahnya menerima pesan.

4. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi baik secara makro (*paned muti-media startegy*) maupun secara mikro (*singe communication medium startegy*) mempunyai fungsi ganda yaitu:

- a. Menyebar luaskan pesan komunikasi yang bersifat informasi, persuasif

⁷ Salusu, *Strategi Organisasi Publik* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996), 91

dan instruksi secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.

- b. Mempertemukan *cutura gap* akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.⁸

5. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, strategi pada umumnya untuk menentukan dan mengkomunikasikan tentang visi dan misi sebuah lembaga. Adapun tujuan strategi komunikasi yaitu:

- a. Memberi tahu (*Announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah announcing, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan disampaikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.⁹

- b. Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi harus mendidik. Maksudnya adalah dalam setiap informasi dikemas dalam kemasan educating. Contohnya bila kita mengeluarkan informasi tentang acara kegiatan bimbel maka informasi yang kita keluarkan adalah tentang manfaat bimbel.

- c. Menyebarkan informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau audien yang menjadi sasaran. Diusahakan informasi yang disebarkan merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apa lagi jika informasi tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan.

- d. Memotivasi (*Motivating*)

⁸ Onong Uchjan Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 28

⁹ Erlin Kusuma, Khairunnisa, dan Harliah, "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balik Papan Pada Program Halte Sampah Di Kelurahan Gunung Bahagia," *ejournal ilmu Komunikasi*, 10.2 (2022), 41–51.

Tujuan strategi komunikasi sebagai motivasi maksudnya adalah sebagai seorang komunikasi maka harus mengusahakan agar informasi yang disampaikan memberi motivasi bagi masyarakat.

e. Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.

6. Macam-Macam Strategi Komunikasi

Taktik dan strategi memiliki keterkaitan yang kuat, dalam arti apabila sebuah strategi yang telah kita susun dengan hati-hati adalah strategi yang tepat. Berikut macam-macam strategi komunikasi:

- a. *Pull Strategy*, dimana proses komunikasi menekankan pada keberhasilan meraih khalayak sebanyak mungkin tujuan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengarahkan perilaku untuk meraih hasil yang maksimal.
- b. *Push Strategy*, yaitu proses komunikasi tidak hanya mengandalkan pada pemberian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan koordinasi dan partisipatif aktif antara murid dan guru.
- c. *Profile Strategy*, yaitu proses komunikasi menekankan pada pengelolaan diri yang bertujuan untuk menjaga hubungan dengan guru dan murid.¹⁰

B. Guru Bimbingan Belajar

1. Pengertian Guru Bimbingan Belajar

Guru bimbingan belajar adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal istilah “bimbingan” digunakan sebagai terjemahan dari istilah Bahasa

¹⁰ Chris Fill, *Marketing Communication* (Edisi 4, Europe: Prentice Hall, 2005)

¹¹ Naim N., *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011), 29

Inggris “*guidance*”.¹²

Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan.¹³ Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Menurut Prayitno dan Eman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses memberi bantuan kepada seseorang atau beberapa orang individu agar mampu menolong dirinya sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Layanan bimbingan memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya layanan bimbingan belajar.

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.¹⁴ Sifat perubahannya relative permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu

¹² Menjadi Guru Profesional, Dewi Safitri (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 5

¹³ Abu Ahmadi Ahmad Rohman HM, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 1

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003), 152

pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.SA l-Alaq ayat1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemah Kemenag 2019

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah belajar (dalam konteks menuntut ilmu). Pada tataran implementatif dalam Islam belajar hukumnya adalah wajib. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, dan menyimpan kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku dengan sengaja dan bersifat relative permanen. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁵

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri dengan

¹⁵ Naim N., *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011), 43

sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga tujuannya dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.¹⁷

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya
- b. Secara khusus dapat bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta peserta didik dapat mandiri dalam belajar.¹⁸

Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membantu agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak

¹⁶ Rifda El Fitah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandar Lampung, 2007), 30

¹⁷ Babay Hindriyanti and Andi Thahir, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 01 (2014), 2.

¹⁸ Tohirin, *Bimbinga Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intelegrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 150

mengganggu perkembangannya.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik dalam masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru.¹⁹ Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi kognitif

suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati.

Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representative yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.

b. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan aktif dengan suatu tujuan.

c. Fungsi efektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda beda peranannya terhadap semangat belajar

d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dibidang psikomotorik juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak peserta didik, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara

¹⁹ Djumhur dan Muhammad Surya, *Op.Cit*, 75-81

lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain- lain.

4. Asas-Asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar, ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan.²⁰ Menurut Prayitno ada 11 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar. Asas-asas bimbingan belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layakdiketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

c. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik atau klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan

²⁰ DKK Prayitno, *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 152

dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

d. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

e. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan atau kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

f. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik atau klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

g. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

h. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap

layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

i. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli, dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

j. Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikianpula, sebaliknya guru pembimbing (konselor),dapat mengalih.²¹

5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format bimbingan belajar. Untuk dapat melaksanakan bimbingan belajar secara baik terdapat beberapa langkah- langkah dalam pelaksanaannya²².

²¹ Prayitno dan Erman, *oP. Cit*, 115-120

²² Noffrian, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), 34

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu:

- a. Langkah1
Menentukan penjabaran berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para peserta didik, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.
- b. Langkah2
Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.
- c. Langkah3
Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para peserta didik.
- d. Langkah4
Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Langkah5
Peserta didik sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.²³

6. Faktor Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Murid

Terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat bersemangat untuk belajar, yaitu:

- a. Semangat belajar berasal dari faktor internal. Semangat ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.
- b. semangat belajar dari faktor eksternal. Yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Semangat belajar pada seorang anak yang sedang menuntut ilmu memang ada kalanya naik ada

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004), 119

kalanya turun. Ketika semangat belajar anak sedang tinggi, maka seorang anak akan menjadi rajin belajar. Sedangkan tatkala semangat belajar anak sedang rendah, maka anak akan merasa malas untuk belajar sehingga ilmu yang didapat dari hasil belajarnya menjadi tidak maksimal. Ada banyak hal yang mempengaruhi besar kecilnya semangat belajar pada seorang anak.²⁴

Beberapa faktor yang bisa membuat semangat belajar anak menjadi meningkat:

- 1) Peran aktif orang tua
- 2) Guru yang professional baik secara kemampuan maupun penampilan
- 3) Lebih banyak praktik dari pada teori
- 4) Hadiah atau penghargaan yang didapat jika menjadi anak yang berprestasi
- 5) Materi pelajaran yang menarik
- 6) Belajar kelompok bersama
- 7) Motivasi dari diri sendiri (murid)
- 8) Nasehat menuntut ilmu merupakan suatu bentuk ibadah besar nilainya.²⁵

²⁴ Roffinah, Zamrat Desi, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific," Jurnal Pendidikan Tambusi, 4.1 (2020), 46

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang adalah cara berkomunikasi antara guru bimbingan belajar (*bimbel*) dengan anak murid di desa ini dalam meningkatkan prestasi akademik. Dalam meningkatkan semangat belajar anak guru bimbingan belajar menggunakan beberapa strategi, antara lain:

- a. *Pull Strategy*, dimana proses komunikasi menekankan pada keberhasilan meraih khalayak sebanyak mungkin tujuan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengarahkan perilaku untuk meraih hasil yang maksimal. Untuk meraih strategi tersebut bisa menggunakan cara berikut:
 - 1) Memberikan Pujian
 - 2) Memberi Hadiah
- b. *Push Strategy*, yaitu proses komunikasi tidak hanya mengandalkan pada pemberian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan koordinasi dan partisipatif aktif antara murid dan guru. Untuk meraih strategi tersebut bisa menggunakan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- c. *Profile Strategy*, yaitu proses komunikasi menekankan pada pengelolaan diri yang bertujuan untuk menjaga hubungan dengan guru dan murid. Untuk meraih strategi tersebut bisa

menggunakan cara memberi motivasi.

2. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang terdapat dua faktor yang membuat anak dapat semangat belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal, semangat ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Ada faktor yang mempengaruhi besar kecilnya semangat belajar pada murid yaitu, motivasi dari diri sendiri.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor semangat belajar yang bisa di dapat dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya semangat belajar pada murid, di antaranya yaitu:
 - 1) Peran Aktif Orang Tua
 - 2) Mengetahui Dan Memahami Anak
 - 3) Membangun Kedekatan Dan Hubungan Baik
 - 4) Materi Pelajaran Yang Menyenangkan
 - 5) Guru Yang Profesional
 - 6) Hadiah Atau Penghargaan

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, membahas dan mengamati kesimpulan maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Meskipun hasil penelitian ini bahwa strategi guru bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang sudah sangat baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran

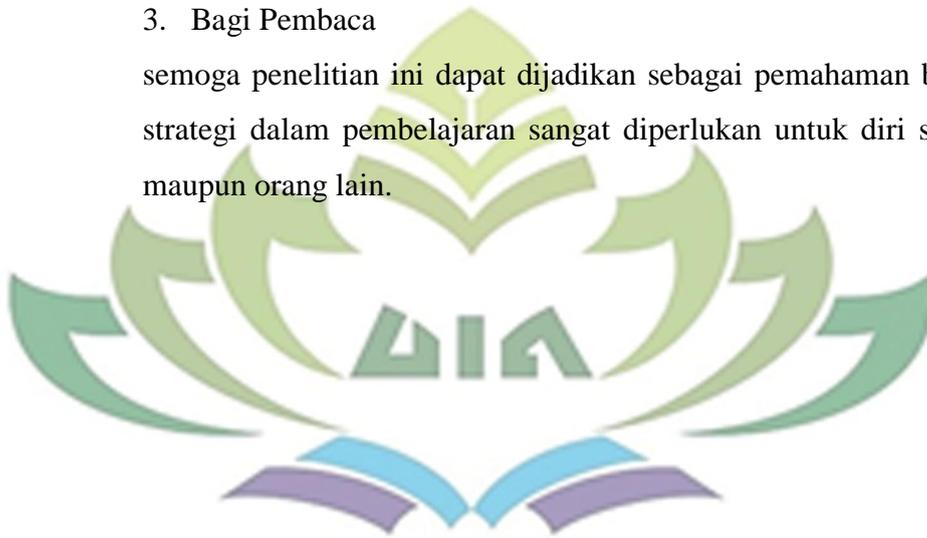
anak didik.

2. Murid

Diharapkan kepada anak didik untuk lebih meningkatkan semangat pada proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami. Dan khususnya anak didik hendaknya senantiasa mengembangkan semangat belajar, karena pendidikan merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman bahwa strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk diri sendiri maupun orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohman HM, Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Amrico, 1984)
- Effendy, Onong Uchjan, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2009)
- Elfinaro, Ardianto, Komala Lukiati, dan Karlinah Siti, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatana Media, 2010)
- Erman, Prayitno dan, *oP. Cit*
- Fill, Chris, *Marketing Communication* (Edisi 4, Europe: Prentice Hall, 2005)
- Fitah, Rifda El, *Layanan Bimbingan dan Konseing di Sekolah* (Bandar Lampung, 2007)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi rsearch 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, 1986)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004)
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya* (Jakarta: r Ghalia Indonesia, 2002)
- Jannah, Onong Effendy Uch, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006)
- , *Komunikasi dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003)
- Khoirunnisa, Luluk, *Pola Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Murid* (Solo, 2020)
- Kusuma, Erlin, Khairunnisa, dan Harliah, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balik Papan Pada Program Halte Sampah Di Kelurahan Gunung Bahagia,” *ejournal ilmu Komunikasi*, 10.2 (2022), 41–51
- M, Umi, *Modul Guru Pembelajaran PLB Tunanetra Kelompok Kompetensi* (Bandung: PP TK Dan PLB Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016)
- MA, Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung)
- Melisa, veni Fitra, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Dan Kebudayaan Indra Giri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop,” *fisip*, 5.1 (2018), 5
- N., Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2011)
- Noffrian, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018)
- Prayitno, DKK, *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

- Profesional, Menjadi Guru, *Dewi Safitri* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019)
- Rahman, Sunarti, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 978-623-98 (2021), 290
- Roffinah, Zamrat Desi, “Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific,” *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 4.1 (2020), 811-20
- Rusli, Asmariva Zaili, *Strategi Komunikasi Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus* (Jakarta: Harapan Tua, 2017)
- Salusu, *Strategi Organisasi Publik* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2007)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipto, 2000)
- Surya, Djumhur dan Muhammad, *Op.Cit*
- Thahir, Babay Hindriyanti and Andi, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 01 (2014), 2
- Tohirin, *Bimbinga Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011)
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Weri, Alo Lili, *Strategi Komunikasi* (Bandung)